

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dihubungkan dengan penderitaan. Nyeri persalinan yaitu rasa tidak enak akibat perangsangan ujung-ujung saraf khusus. (Rosyati Pastuty, 2010).

Rasa sakit yang dirasakan ibu selama persalinan sangat bervariasi tingkatannya bergantung pada keadaan jaringan saraf tubuh ibu dalam menerima rangsangan rasa sakit atau nyeri. Nyeri persalinan yang dialami ibu tidak boleh diremehkan. Apabila keluhan nyeri ibu tidak diperdulikan akan memperparah rasa cemas dan takut sehingga nyeri yang ibu rasakan akan semakin parah. Karena antara nyeri-takut-cemas merupakan lingkaran setan yang tidak bisa dipisahkan. Apabila hal tersebut terjadi akan berdampak pula pada kesejahteraan janin, karena lingkaran setan tersebut akan mengakibatkan berkurangnya suplai oksigen ke janin (Rosyati Pastuty, 2010).

Untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan, maka dipandang perlu untuk melakukan studi pendahuluan. Rata-rata setiap ibu bersalin setiap hari di Puskesmas Karang Penang adalah 2 sampai 3 orang. Dari pengamatan di Puskesmas Karang Penang dilaporkan bahwa dari 12 ibu yang bersalin sebagian besar (91,67%) mengeluh nyeri persalinan. Sedangkan sebanyak 8 ibu inpartu (66,67%) dilakukan masase mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan berkurang saat dilakukan masase. Sisanya, 4 orang ibu yang tidak dilakukan masase mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan bertambah.

Dari data yang terkumpul masyarakat yang telah maju pun sebagian besar mengalami nyeri persalinan yaitu tercatat 90,00% wanita mengalami nyeri persalinan dan 7,00-14,00% wanita tanpa nyeri sewaktu bersalin (Elvoski, dalam Tjokronegoro dan Utama, 1996). Meskipun sudah dialami sebagian besar wanita rasa nyeri bersifat unik dan berbeda pada setiap individu, namun rasa nyeri tersebut memiliki karakteristik tertentu yang sama dan bersifat umum. Nyeri yang parah dirasakan ibu ketika kala I fase aktif dimana dalam fase ini kontraksi semakin lama dan sering, nyeri punggung akan semakin sakit. Dalam fase ini secara emosional ibu juga merasa gelisah dan rasa percaya diri ibu mulai goyah (Henderson & Jones, 2006).

Namun dilaporkan oleh Steer (1993) dalam penelitiannya bahwa 19,30% wanita mendapat masase untuk meredakan nyeri persalian dan hanya 5,00% bidan menggunakan metode ini (Mander, 2004).

Selama persalinan kala satu, nyeri terutama dialami karena rangsangan neosisseptor dalam adneksa, uterus, dan ligamen pelvis. Banyak penelitian yang mendukung bahwa nyeri persalinan kala I adalah akibat dilatasi serviks dan segmen uterus bawah, dengan distensi lanjut, peregangan, dan trauma pada serat otot dan ligamen yang menyokong struktur ini.

Menurut catatan sejarah, manusia tidak henti-hentinya berusaha mengurangi atau menghilangkan nyeri saat persalinan. Semakin berkembang IPTEK semakin berkembang pula metode-metode pengendali nyeri. Metode tersebut terbagi menjadi 2 yaitu metode farmakologi dan non-farmakologi. Namun metode yang tidak menggunakan medikasi atau obat-obatan lebih diinginkan, baik ibu maupun bidan atau tenaga kesehatan. Karena kita mulai sadar

betapa rentannya janin terhadap ancaman lingkungan terutama pada substansi yang tidak alami dan buatan (Mander, 2004).

Metode nonfarmakologi terdiri dari beberapa teknik, diantaranya teknik relaksasi dan pernafasan, hidroterapi, TENS, dan teknik masase. Teknik masase merupakan terapi nyeri paling sederhana (Lee, dkk 1990 dalam Mender, 2004) dan menggunakan efek lembut manusia untuk menahan, menggosok, atau meremas bagian tubuh yang sakit. Pemberian masase mampu menutup pintu gerbang nyeri sehingga mampu menghambat perjalanan nyeri. Keuntungan teknik masase pun tidak hanya menimbulkan perubahan fisiologis murni namun lebih meluas yaitu efek psikologis yang dapat mengurangi kecemasan.

Dari uraian latar belakang diatas maka di pandang perlu untuk diadakan penelitian tentang hubungan pemberian masase pada punggung dengan tehnik effluerage pada nyeri persalinan kala I fase aktif.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditarik suatu rumusan masalah “Adakah hubungan antara pemberian masase pada punggung dengan tehnik effluerage pada nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Karang Penang Sampang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pemberian masase dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Karang Penang Sampang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemberian masase punggung dengan *tekhnik effeurage* pada ibu inpartu kala I fase aktif
2. Mengidentifikasi nyeri persalinan pada punggung pada kala I fase aktif
3. Menganalisis hubungan pemberian masase punggung dengan *tekhnik effeurage* pada nyeri persalinan kala I fase aktif

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menerapkan teori di masyarakat dan memberikan kontribusi dalam upaya mengurangi nyeri persalinan.

1.4.2 Bagi Bidan

Sebagai masukan bagi bidan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dalam program sayang ibu sayang bayi yaitu dengan memberikan kenyamanan dalam proses persalinan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dalam mengurangi nyeri persalinan.

1.4.4 Bagi Pengembangan IPTEK

Sebagai masukan dalam mengembangkan metode masase untuk mengurangi nyeri persalinan.